

MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI MELALUI PEMBELAJARAN ETNOMATEMATIKA: PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DI GUGUS I BULELENG

I Made Suarjana¹, I Komang Sujendra Diputra², I Gede Wahyu Suwela Antara³,
Putu Rahayu Ujjianti⁴

¹²³⁴Jurusan Pendidikan Dasar FIP UNDIKSHA
Email: imade.suarjana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to enhance students' numeracy literacy skills by providing training and mentoring for teachers in ethnomathematics-based learning in Gugus I, Buleleng District. Ethnomathematics integrates mathematical concepts with local culture, making learning more relevant, contextual, and engaging for students. The program consists of two main stages: training, which provides knowledge of ethnomathematics concepts, and mentoring in applying these concepts in classroom teaching. The program results indicate an improvement in teachers' competencies in developing culturally-based teaching materials and enhancing students' numeracy literacy skills through the use of cultural contexts in mathematics lessons. Furthermore, the program contributes to the preservation of local culture and strengthens cultural identity among students. With a contextual and relevant ethnomathematics-based learning model, this program is expected to be sustainable and adopted in other schools.

Keywords: *ethnomathematics, numeracy literacy, teacher training, local culture, elementary education*

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa melalui pelatihan dan pendampingan guru dalam pembelajaran berbasis etnomatematika di Gugus I Kecamatan Buleleng. Etnomatematika mengintegrasikan konsep matematika dengan budaya lokal, yang diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih relevan, kontekstual, dan menarik bagi siswa. Program ini terdiri dari dua tahap utama, yaitu pelatihan yang memberikan pengetahuan mengenai konsep etnomatematika dan pendampingan penerapannya dalam pembelajaran. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal dan peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa melalui penggunaan konteks budaya dalam pembelajaran matematika. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal serta penguatan identitas budaya di kalangan siswa. Dengan model pembelajaran berbasis etnomatematika yang kontekstual dan relevan, program ini diharapkan dapat berkelanjutan dan diadopsi di sekolah-sekolah lain.

Kata kunci: *etnomatematika, literasi numerasi, pelatihan guru, budaya lokal, pendidikan dasar*

PENDAHULUAN

Masalah literasi numerasi siswa menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan standar pendidikan. Salah satu masalah utama adalah menurunnya minat siswa terhadap membaca. Pengaruh teknologi modern dan media digital telah mengalihkan perhatian siswa ke konten video yang lebih menarik bagi mereka (Irving, 2006; Musliha & Revita, 2021; Shomiyatun, 2018). Dampaknya, kemampuan literasi numerasi siswa dapat menurun. Selain itu,

kurangnya variasi dalam metode pembelajaran juga menjadi hambatan. Siswa sering terjebak dalam rutinitas pembelajaran yang monoton, yang tidak hanya menurunkan motivasi belajar mereka tetapi juga menghambat perkembangan kemampuan numerasi (Hikmah et al., 2020; Klarita & Syafi'ah, 2022). Dengan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pentingnya literasi numerasi sebagai keterampilan dasar dalam kehidupan mereka mungkin tidak terpahami sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukan solusi inovatif yang dapat

membangkitkan minat siswa dalam proses belajar sambil meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi numerasi mereka (Agustin & Cahyono, 2017; Siroj et al., 2022).

Fenomena rendahnya literasi siswa juga terjadi di sekolah mitra dalam pengabdian ini, yaitu Gugus I Buleleng. Lokasi mitra dekat dengan pusat kota Singaraja, sekitar 10 km dari pusat kota. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa di sekolah mitra memiliki kemampuan literasi numerasi yang rendah. Ini dikarenakan siswa perkotaan cenderung lebih terpapar pada perkembangan teknologi yang lebih signifikan dibandingkan daerah pedesaan (Masjaya & Wardono, 2018; Wijaya et al., 2016). Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya literasi numerasi siswa adalah kurangnya ketersediaan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan budaya lokal mereka (Gudiño León. et al., 2021; Ranting & Citra Wibawa, 2022; Suantiani & Wiarta, 2022). Seringkali, materi pembelajaran yang disajikan cenderung monoton dan kurang memotivasi siswa untuk belajar. Walaupun teknologi telah menjadi bagian penting dalam pendidikan, tidak semua sekolah dasar di Buleleng memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran interaktif dan inovatif. Contohnya di salah satu sekolah mitra yaitu SDN 1 Kalibukbuk proses pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional dan hanya mengandalkan buku teks. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang interaktif dan minat belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Gugus I Buleleng yang sekaligus sebagai Kepala SD N 1 Kalibukbuk, diperoleh informasi bahwa guru-guru di Gugus I Buleleng telah memperoleh pelatihan mengenai pembelajaran inovatif, pembelajaran berbasis numerasi, dan penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran. Akan tetapi, dalam implementasinya sebagian besar guru masih mengajar dengan pola lama. Guru-guru sulit berubah mengimbangi perkembangan kurikulum dan teknologi pembelajaran. Menurut

narasumber, salah satu faktor yang menyebabkannya adalah kompetensi dan keterampilan guru yang masih rendah. Kompetensi dan keterampilan guru sangat berpengaruh terhadap positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Meilia & Murdiana, 2019; Rivalina, 2014). Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner singkat terkait dengan pemahaman guru terhadap karakteristik perkembangan peserta didik, diperoleh informasi bahwa sebanyak 24% guru memiliki pemahaman yang baik, 24% guru memiliki pemahaman yang cukup baik, dan 52% guru memiliki pemahaman yang kurang baik terhadap karakteristik perkembangan peserta didik. Data ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi dengan menggunakan metode konvensional.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan lingkungan belajar yang lebih interaktif adalah dengan mengaitkan pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika dengan budaya lokal. Pendekatan ini telah terbukti menjadi salah satu alat pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi numerasi siswa (Fikri et al., 2021; Hasanah & Supriansyah, 2022; Rodin & Nurriqzi, 2020). Melalui penggunaan hal-hal kontekstual yang dekat dengan keseharian siswa, budaya-budaya lokal, atau dikenal dengan istilah etnomatematika mampu memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks, memvisualisasikan materi pembelajaran, dan memperkuat retensi informasi. Namun, di banyak sekolah dasar di Buleleng, seperti di sekolah mitra pendekatan etnomatematika masih belum optimal. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses terhadap perkembangan inovasi tentang etnomatematika, serta kendala terkait kurangnya konten yang relevan dengan kurikulum lokal menjadi beberapa hal yang menghambat implementasi etnomatematika dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan implementasi etnomatematika sebagai salah satu

strategi dalam meningkatkan literasi numerasi siswa di sekolah dasar di Buleleng.

METODE

Sosialisasi Program

Tim pengusul melakukan sosialisasi kepada mitra. Tim menjelaskan tujuan pengabdian dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi juga menjelaskan target kegiatan pengabdian serta peran dari mitra agar kegiatan pengabdian dapat berjalan sesuai dengan rencana dan bermanfaat secara optimal. Sosialisasi ini penting untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan komitmen mitra pada program ini.

Pelatihan Mitra

Pelatihan mengadopsi pendekatan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar moda tatap muka, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran bagi orang dewasa atau andragogi yang menempatkan peserta sebagai insan pembelajar dengan segenap potensi, pengalaman, dan pengetahuannya. Metode pembelajaran yang diterapkan akan mampu menggali berbagai potensi, pengalaman, dan pengetahuan peserta sehingga capaian kompetensi yang diharapkan dapat terwujud. Metode pembelajaran yang dimaksud diantaranya diskusi, tanya jawab, latihan, praktek, serta pemberian input materi sesuai dengan kebutuhan peserta. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan pola tatap muka penuh. Pelatihan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan topik terkait kesadaran dan pemahaman guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Luaran yang diharapkan dalam pelatihan ini adalah modul ajar kurikulum merdeka yang mengintegrasikan penggunaan etnomatematika dalam pembelajaran matematika.

Pendampingan Penerapan Teknologi

Bentuk penerapan teknologi yang dilaksanakan pada meliputi penerapan pembelajaran dengan pendekatan etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Proses pendampingan dilakukan tim pengusul sebanyak dua kali untuk memastikan bahwa program dapat terus berlanjut setelah pelaksanaan pengabdian berakhir.

Keberlanjutan Program

Pembentukan komitmen dari masing-masing kelompok untuk memastikan keberlanjutan program. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai penerima manfaat, mengimplementasikan dan menyebarkan IPTEKS yang diperoleh selama program, dan memastikan keberlanjutan program setelah program pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan.

Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan ditinjau dari skor tes peserta dan persentase kehadiran. Penilaian pencapaian keberhasilan dilakukan dengan menggunakan tes untuk mengukur pengetahuan peserta secara menyeluruh setelah mengikuti program. Penilaian menggunakan metode penilaian acuan patokan (PAP) dengan kriteria seperti pada Tabel 3. Tes mencakup kompetensi sesuai indikator materi dalam struktur program pengabdian.

Tabel 3. Predikat Nilai Akhir untuk Peserta Pelatihan

Nilai Akhir (N)	Predikat	
$90 \leq N \leq 100$	Baik	Tuntas
	Sekali	
$80 \leq N < 90$	Baik	
$70 \leq N < 80$	Cukup	Tidak
$N < 70$	Kurang	tuntas

Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan luaran sesuai dengan perencanaan. Jika ditemukan sesuatu yang kurang tepat akan segera dilakukan perbaikan. Monitoring dilakukan tiga kali setiap tahunnya

dan evaluasi pada akhir tahun dengan melibatkan masyarakat penerima manfaat sehingga manfaat program ini akan terasa. Monitoring selalu dilakukan untuk menjamin program ini sesuai dengan ketentuan dan target yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi program dilaksanakan sebagai langkah awal untuk mengenalkan konsep pembelajaran berbasis etnomatematika kepada para guru mitra di Gugus I Kecamatan Buleleng. Dalam sosialisasi ini, kami memaparkan tujuan dan manfaat dari program pelatihan ini, yaitu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa melalui pendekatan yang mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran matematika. Kami juga menjelaskan rencana kegiatan yang meliputi pelatihan, pendampingan penerapan, dan evaluasi. Sosialisasi dilakukan melalui presentasi langsung dan diskusi interaktif, di mana para peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai konsep-konsep yang akan diterapkan. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang produktif terkait relevansi etnomatematika dalam kurikulum dan pembelajaran di kelas. Dokumentasi kegiatan sosialisasi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi

Pelatihan Mitra

Tahap kedua adalah pelatihan mitra, yang bertujuan untuk membekali para guru dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berbasis etnomatematika. Pelatihan ini dilakukan dalam beberapa sesi, meliputi teori dan praktik. Pada sesi teori, kami menjelaskan secara mendalam konsep etnomatematika, prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta contoh-contoh konkret dari budaya Bali yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran matematika. Sesi praktik melibatkan kegiatan perancangan bahan ajar berbasis etnomatematika, di mana para peserta bekerja secara kelompok untuk merancang dan mempresentasikan skenario pembelajaran yang mereka buat. Hasil pelatihan ini menunjukkan peningkatan pemahaman para guru mitra terhadap cara mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran matematika, serta kesadaran mereka akan pentingnya metode ini dalam meningkatkan literasi numerasi siswa. Dokumentasi pelatihan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Pendampingan Penerapan dalam Pembelajaran

Setelah pelatihan selesai, kami melanjutkan dengan pendampingan penerapan pembelajaran berbasis etnomatematika di kelas. Pendampingan ini dilakukan melalui kunjungan langsung ke sekolah-sekolah mitra, di mana para guru mulai mengimplementasikan materi dan strategi yang telah mereka pelajari selama pelatihan. Kami memberikan masukan dan evaluasi secara langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta membantu guru dalam

mengatasi kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Dalam pendampingan ini, kami juga mengobservasi respon siswa terhadap pembelajaran berbasis etnomatematika dan melihat adanya peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Pembelajaran yang berbasis pada konteks budaya lokal membuat siswa lebih mudah memahami konsep matematika dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan ini, baik dari sisi peningkatan keterampilan guru maupun dampak terhadap literasi numerasi siswa. Kami melakukan evaluasi melalui dua metode utama: angket kepuasan dan observasi langsung. Para guru mitra diberikan angket untuk menilai program pelatihan dan pendampingan, serta mengungkapkan pendapat mereka mengenai manfaat yang mereka rasakan. Sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan memiliki keterampilan baru dalam mengajar matematika dengan pendekatan etnomatematika. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa, terutama dalam hal pemahaman konsep matematika dan penerapan dalam konteks budaya lokal. Berdasarkan hasil evaluasi ini, kami menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan telah berhasil mencapai tujuannya, namun ada beberapa rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang, seperti peningkatan durasi pendampingan dan perluasan materi ajar.

Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengintegrasikan konsep etnomatematika ke dalam pembelajaran di sekolah dasar guna meningkatkan literasi numerasi siswa. Etnomatematika, sebagai pendekatan yang mengaitkan matematika dengan kebudayaan lokal, tidak hanya relevan dengan konteks budaya masyarakat setempat,

tetapi juga mampu menjadikan pembelajaran matematika lebih bermakna dan aplikatif bagi siswa. Pelatihan ini berfokus pada pengenalan konsep etnomatematika, pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal, serta penerapan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi numerasi.

Pelaksanaan program ini terdiri dari dua tahap utama, yaitu pelatihan dan pendampingan. Pada tahap pelatihan, para guru dari Gugus I Kecamatan Buleleng diberikan pemahaman mengenai konsep dasar etnomatematika dan bagaimana memanfaatkan konteks budaya lokal untuk menjelaskan konsep-konsep matematika dasar seperti geometri, pengukuran, dan aritmetika. Sebagai contoh, guru diajak untuk mengenali pola-pola matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali, seperti pola-pola pada kain tenun, struktur bangunan tradisional, atau perhitungan kalender Bali.

Tahap pendampingan bertujuan untuk memberikan bimbingan secara langsung kepada guru dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis etnomatematika di kelas. Pendampingan ini dilakukan secara kolaboratif, di mana para pendidik mendapat kesempatan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan literasi numerasi siswa. Selama proses ini, tim pendamping berperan sebagai fasilitator yang membantu guru dalam mengatasi tantangan yang muncul selama implementasi.

Kontribusi dari program ini terhadap pengembangan dan peningkatan keberdayaan masyarakat sangat signifikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah sasaran. Beberapa kontribusi yang dapat dicatat antara lain:

1. **Peningkatan Kompetensi Guru:** Pelatihan ini memberikan pengetahuan baru kepada guru tentang bagaimana memanfaatkan budaya lokal dalam pembelajaran matematika. Dengan kemampuan ini, para guru tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional mereka, tetapi juga dapat memberikan

pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa.

2. **Penguatan Literasi Numerasi Siswa:** Dengan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, siswa lebih mudah memahami konsep matematika melalui contoh-contoh nyata yang ada di sekitar mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar matematika serta kemampuan literasi numerasi mereka. Studi menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak (Barton, 1996).
3. **Pelestarian Budaya Lokal:** Etnomatematika mendorong penggunaan elemen budaya lokal dalam pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap warisan budaya mereka sendiri. Dalam jangka panjang, pendekatan ini juga dapat membantu melestarikan tradisi budaya lokal melalui pembelajaran formal di sekolah (D'Ambrosio, 2006).
4. **Pengembangan Pembelajaran Berkelanjutan:** Guru yang telah dilatih diharapkan dapat terus mengembangkan model pembelajaran berbasis etnomatematika secara mandiri dan menerapkannya di kelas secara konsisten. Program ini juga membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut antara sekolah dan masyarakat dalam pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal.

Program pelatihan dan pendampingan ini memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Buleleng, baik dari segi peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa maupun dalam pelestarian budaya lokal melalui pembelajaran berbasis etnomatematika. Dengan sinergi yang baik antara pelaku pendidikan dan masyarakat, diharapkan program ini dapat

menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi secara kontekstual dan bermakna.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru serta literasi numerasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya lokal. Guru-guru yang terlibat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengintegrasikan elemen-elemen budaya Bali ke dalam pengajaran matematika, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, program ini juga berperan dalam melestarikan budaya lokal dengan mengangkat aspek-aspek budaya ke dalam pembelajaran formal. Hal ini menciptakan sinergi antara pendidikan dan masyarakat lokal, yang berujung pada penguatan identitas budaya dan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan numerasi siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keberdayaan masyarakat dalam pendidikan. Implementasi yang berkelanjutan dan kolaboratif diharapkan dapat membawa dampak positif yang lebih luas serta dapat direplikasi di wilayah lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, S., & Cahyono, B. E. H. (2017). Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca di SMA Negeri 1 Geger. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 55–62.
<https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1973>
- Fikri, M., Zaki Ananda, M., Faizah, N., Rahmani, R., & Adelia Elian, S. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 144–150.

- Hasanah, V., & Supriansyah, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Berbantu Media Audio Visual Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6893–6899. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3411>
- Hikmah, N., Rahayu, R., & Fajrie, N. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Math Mobile Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.4895>
- Irving, K. E. (2006). The impact of technology on the 21st century. *Teaching Science in the 21st Century, March 1981*, 3–19.
- Klarita, E. N., & Syafi'ah, R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Siswa Kelas V. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 262. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i4.8122>
- Masjaya, & Wardono. (2018). Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika untuk Menumbuhkan Kemampuan Koneksi Matematika dalam Meningkatkan SDM. *PRISMA (Prosiding Seminar Nasional Matematika)*, 568–574.
- Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(1), 88–104. <https://doi.org/10.36670/alamina.v2i1.19>
- Musliha, & Revita, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Regulated Learning Siswa. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 6(1), 68–82. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2021.6.1.68-82>
- Ranting, N. W., & Citra Wibawa, I. M. (2022). Media Komik Digital pada Topik Sumber Energi. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 262–270. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.47743>
- Rivalina, R. (2014). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Technology (ICT) Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 18(2), 165–176.
- Rodin, R., & Nurriszqi, A. D. (2020). Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang. *Pustakaloka*, 12(1), 72–89. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v12i1.1935>
- Shomiyatun, S. (2018). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 148–172. <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.41>
- Siroj, H. A., H., W. A., & N, K. B. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas V di SDN 1 Dasan Tapen Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1049–1057. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.668>
- Suantiani, N. M. A., & Wiarta, I. W. (2022). Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Muatan Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 64–71. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45455>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278.